

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah upaya yang dilakukan secara sadar dengan perencanaan yang matang untuk menjadikan manusia sesuai dengan hakikatnya sebagai manusia. Sehingga pendidikan merupakan hal yang sangat esensial untuk meningkatkan harkat, martabat, dan kesejahteraan manusia. Sekolah adalah lembaga formal tempat dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar peserta didik dan merupakan sarana untuk mencapai tujuan dari Pendidikan. Melalui sekolah, pendidikan itu dilaksanakan dengan berpedoman pada kurikulum yang menjadi acuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Salah satu tujuan untuk mengembangkan kualitas manusia Indonesia, pendidikan dewasa ini adalah mewujudkan sistem dan iklim pendidikan nasional yang demokratis dan berkualitas, memperkuat akhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, disiplin dan bertanggung jawab, terampil, dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Sistem Pendidikan Nasional diatur oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang menyatakan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Sekolah menjadi salah satu tempat penanaman nilai-nilai karakter bagi siswa. Penguatan pendidikan karakter di era sekarang merupakan hal yang sangat penting

dilakukan mengingat banyaknya peristiwa yang terjadi belakangan ini menunjukkan bahwa terjadinya krisis moral yang dimiliki baik anak-anak, remaja, maupun orang tua. Berdasarkan fungsi dan tujuan Pendidikan nasional, jelas bahwa Pendidikan disetiap jenjang, termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun, disiplin dalam berinteraksi dengan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian Skiba, Chung, et al (dalam Welsh & Little, 2018) bahwa tingkat pendidikan di sekolah sangat mempengaruhi predictor hasil disiplin siswa. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter perlu dilakukan sedini mungkin, dimulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Salah satu nilai karakter yang harus dikembangkan adalah disiplin.

Menurut Lickona (dalam Fani, Rosyid, Sugiharto, & Wibowo, 2020) Karakter disiplin sangatlah penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik yang lainnya. Menurut Mccluskey (2014) disiplin di sekolah adalah hal yang sangat penting dan terus menjadi pusat perhatian masyarakat mengingat disiplin merupakan kunci terlaksananya pendidikan karakter bagi sekolah karena jika tidak ada rasa hormat terhadap aturan, otoritas, dan hak orang lain, maka tidak ada lingkungan yang baik bagi pengajaran dan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, kedisiplinan merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Disiplin mengatur berapa banyak waktu yang dihabiskan untuk belajar sebagai pekerjaan utama yang mengarah pada pencapaian tujuan. Menurut Wahyono Disiplin belajar, menurut (Mangantes, 2020), adalah kondisi belajar yang dibentuk dan dibentuk oleh urutan sikap dan perilaku pribadi atau

kelompok yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban diri. Sudut pandang ini menunjukkan bahwa murid lebih mungkin untuk mencapai tujuan dengan disiplin diri, dalam contoh ini, mencapai hasil belajar yang memuaskan, jika tidak sangat memuaskan. Menurut sudut pandang ini, seseorang dengan disiplin diri memiliki seperangkat sikap dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban dalam menjalani hidupnya apa adanya atau terkait dengan tujuan dan cita-cita yang dicita-citakannya.

Menurut Elly (Hariyanto, Putra Bakti, Caraka, 2014) disiplin diri merupakan suatu sikap yang menunjukan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai, serta kaidah – kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasarkan pada suatu nilai tertentu. Jadi dalam proses belajar mengajar, disiplin diri dapat menjadi alat untuk membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. siswa yang memiliki disiplin diri dalam belajar memiliki tingkat kompetensi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki disiplin.

Banyak sekali manfaat yang akan didapatkan siswa jika memiliki sikap disiplin diri. Menurut Atheva (2007) manfaat disiplin diri, yaitu : a. Hidupnya tenang, tentram dan teratur, b. Semua tugas dan pekerjaannya dapat selesai tepat waktu, c. Menguntungkan diri sendiri dan orang lain, dan d. Dapat menghemat waktu dan biaya. Sehubungan dengan itu maka setiap individu khususnya siswa membutuhkan kedisiplinan yang tertanam dalam diri, karena dengan disiplin individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik, dapat belajar berperilaku dengan cara yang diterima masyarakat, dan sebagai hasilnya diterima oleh kelompok social mereka.

Disiplin diri dirasa sangat penting bagi kehidupan dan perilaku siswa, akan tetapi pada kenyataan di lapangan ditemukan bahwa masih banyak siswa yang tidak memiliki disiplin tinggi. Dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh (Mangantes, 2020) menyatakan bahwa masih banyak siswa memiliki disiplin diri yang rendah, sehingga dapat mengakibatkan mereka kurang bisa mengikuti pelajaran dengan baik, karena tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran (sering terlambat masuk kelas, tidak atau sering menyelesaikan tugas – tugas sekolah bahkan bolos dari sekolah) atau dapat dikatakan menunjukkan pelanggaran-pelanggaran yang mengganggu aktivitas belajar mengajar. Selain itu penelitian (Bayu, 2015) menyatakan bahwa di SMK Muhammadiyah 2 Blora ini siswa kelas XI TKJ masih mempunyai disiplin belajar yang rendah, sehingga sangat mempengaruhi prestasi yang di dapat siswa. Senada dengan penelitian Fani et al (2020) menyatakan bahwa dimasa pandemi banyak siswa di SMK Negeri 1 Mondokan yang tidak disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh khususnya adalah siswa kelas X TP 1. Pada umumnya penyebab siswa tidak disiplin diri dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh tersebut adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya disiplin diri.

Pernyataan ini diperkuat dari analisis kebutuhan siswa dan observasi pengamatan langsung yang dilakukan selama di SMP Negeri 1 Sukasada, Singaraja, Bali. Analisis kebutuhan siswa yang dilakukan pada siswa kelas 8B dan 8D yang berjumlah 60 siswa, sebanyak 35% (21) siswa memiliki kedisiplinan tinggi dan 65% (39) siswa memiliki kedisiplinan rendah, seperti tidak menuruti tata tertib sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, sering menyontek hasil pekerjaan teman. Selain itu peneliti juga meninjau pengimplementasian konseling yang

dilakukan oleh guru di sekolah, masih seringkali mengalami hambatan atau kendala yang cukup serius. Hambatan atau kendala yang dimaksud yaitu pelayanan bimbingan konseling masih berorientasi pada masalah, kurang adanya respon positif dari peserta didik sehingga layanan yang paling sering dilakukan adalah konseling individu dan kunjungan rumah. Untuk layanan lainnya seperti layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok dan bimbingan klasikal masih sangat minim dilakukan. Hal ini disebabkan karena perangkat layanan bimbingan konseling di sekolah masih sangat minim. Selain itu guru BK dalam pemberian layanan masih menggunakan metode ceramah sehingga tidak efektif untuk meningkatkan disiplin siswa. Dalam penelitian ini layanan yang akan dikembangkan untuk meningkatkan disiplin siswa adalah layanan bimbingan klasikal dikarenakan jumlah peserta didik yang memiliki disiplin rendah sangat banyak yaitu 39 siswa.

Menurut Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional 2007 (2007:40) Layanan bimbingan klasikal adalah salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik di kelas secara terjadwal, konselor memberikan pelayanan ini kepada peserta didik. Sedangkan menurut (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014:102) layanan bimbingan klasikal adalah format kegiatan BK yang melayani sejumlah peserta didik dalam rombongan belajar suatu kelas. maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal adalah sebuah layanan yang diberikan kepada peserta didik secara berkelompok didalam kelas untuk memberikan

informasi yang dibutuhkan peserta didik guna meningkatkan tugas perkembangan peserta didik secara optimal.

Layanan bimbingan klasikal memiliki tujuan untuk mencapai arah dan sasaran guna mewujudkan perkembangan yang optimal dan kemandirian siswa sesuai dengan tugas perkembangannya. Tujuan bimbingan klasikal menurut Sugandi (dalam Senja & Purwoko, n.d.) adalah membantu siswa agar dapat memenuhi tugas-tugas perkembangan yang meliputi aspek pribadi, sosial, pendidikan, dan karir. Layanan bimbingan klasikal mempunyai berbagai fungsi, antara lain sebagai berikut: 1) Dapat terjadinya interaksi sehingga saling mengenal antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan peserta didik atau konseli. 2) Dapat sebagai wadah atau adanya media terjadinya komunikasi langsung antara guru bimbingan dan konseling dengan peserta didik, khusus bagi peserta didik dapat menyampaikan permasalahan kelas atau pribadi atau curhat di kelas. 3) Dapat terjadinya kesempatan bagi guru bimbingan dan konseling melakukan tatap muka, wawancara dan observasi terhadap kondisi peserta didik dan suasana belajar di kelas. 4) Upaya pemahaman terhadap peserta didik dan upaya pencegahan, penyembuhan, perbaikan, pemeliharaan, dan pengembangan pikiran, perasaan, dan kehendak serta perilaku peserta didik.

Dengan adanya layanan bimbingan klasikal memudahkan guru BK dalam pemberian layanan dengan jumlah siswa yang begitu banyak. Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan saat melakukan observasi di sekolah maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Perangkat Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Disiplin Siswa SMP”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Bersumber pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1 Rendahnya disiplin yang dimiliki siswa.
- 1.2.2 Layanan bimbingan konseling didasari hanya pada masalah saja.
- 1.2.3 Minimnya perangkat layanan bidang klasikal yang bertujuan secara khusus untuk meningkatkan disiplin siswa SMP.

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti memfokuskan adanya pembatasan masalah yang berkaitan dengan “Pengembangan Perangkat Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Disiplin Siswa SMP Negeri 1 Sukasada”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.4.1 Bagaimana *prototype* perangkat layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan disiplin siswa SMP?
- 1.4.2 Bagaimana validitas konten perangkat layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan disiplin siswa SMP?
- 1.4.3 Apakah perangkat layanan bimbingan klasikal efektif untuk meningkatkan disiplin pada SMP?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.5.1 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan *prototype* perangkat layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan disiplin siswa SMP.
- 1.5.2 Untuk menganalisis dan mendeskripsikan validitas konten perangkat layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan disiplin siswa SMP.
- 1.5.3 Untuk menganalisis dan mendeskripsikan efektivitas implementasi perangkat layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan disiplin siswa SMP.

1.6 Spesifikasi Produk

Produk yang akan dihasilkan dari penelitian ini adalah Perangkat Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Disiplin Siswa SMP. Perangkat layanan berupa Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling (RPLBK), Materi Layanan, Media Layanan, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan Alat Evaluasi Layanan.

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.7.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, penulis berharap hasil dari pelaksanaan penelitian ini dapat menjadi acuan khususnya bagi tenaga pendidik profesional terutama di bidang bimbingan konseling untuk dapat memperkaya temuan terkait Pengembangan Perangkat Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Disiplin Siswa SMP.

1.7.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini sangat berguna untuk memperbanyak ilmu dan wawasan dan juga digunakan sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan tingkat S1.

2. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini bermanfaat untuk Meningkatkan Disiplin Siswa SMP, sehingga siswa mampu bersikap disiplin dimanapun mereka berada.

3. Bagi Pihak Instansi

Penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi terkait Pengembangan Perangkat Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Disiplin Siswa SMP.

4. Bagi Guru BK

Penelitian ini bermanfaat bagi guru BK di sekolah untuk digunakan sebagai acuan dalam mengatasi permasalahan peserta didik, khususnya permasalahan terkait Disiplin Siswa SMP.

